

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal di Indonesia saat ini terganggu dengan adanya wabah *Coronavirus Disease (covid-19)*. Wabah ini memberikan dampak bagi lembaga pendidikan, khususnya di sekolah. Pemerintah memberi himbauan untuk melarang semua aktivitas yang menimbulkan kerumunan, menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) antar sesama yang bertujuan untuk mencegah penyebaran wabah *Coronavirus Disease (covid-19)*. Adanya himbauan tersebut, tentunya berdampak pada aktivitas kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah adalah secara langsung atau tatap muka dengan peserta didik. Namun hal ini berbeda dengan kondisi saat ini menuntut guru dan peserta didik merubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Suryani dan lutfi, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona. Pada poin kedua ini dikatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa melalui pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan solusi yang menerapkan *social distancing* untuk menghindari penyebaran wabah Covid-19, karena pembelajaran online merupakan pembelajaran online jarak jauh atau pembelajaran dimana siswa belajar kapan saja dan dimana saja (Gultom, 2021).

Mata pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran daring salah satunya ialah mata pelajaran biologi (Suryani dan Lufri, 2021). Mata pelajaran biologi merupakan ilmu pengetahuan yang luas, pengetahuan tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan serta kondisi lingkungannya. Pembelajaran biologi bukan hanya berupa fakta, konsep ataupun teori tetapi juga proses penerapannya, oleh karena itu pembelajaran biologi melibatkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan objek yang nyata (*konkrit*), secara aktif mengamati, menerapkan konsep, menggunakan alat, merencanakan penelitian dan mengajukan pertanyaan. Akan tetapi terkadang materi biologi bersifat abstrak dikarenakan mekanisme tubuh yang tidak terlihat oleh kasat mata. Sehingga peserta didik kesulitan memahami materi biologi yang terdiri dari konsep dan permasalahan yang ada dikehidupan.

Dikemukakan oleh Rumini, dkk, (2013) bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil prestasi yang kurang optimal. Terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu (1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan; (2) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya; (3) siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain; (4) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan (Anggari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru biologi di SMA Negeri 8 Padang yang berlokasi di Kota Padang Kecamatan Koto Tengah, yang bertepatan penulis melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa siswa di SMA Negeri 8 Padang banyak mengalami kesulitan belajar yang seperti kurang memahami materi ajar yang diberikan guru biologi dan juga kesulitan pada masalah tidak memiliki handphone atau masalah jaringan dan kuota sehingga siswa yang ikut pada mata pelajaran tersebut ketinggalan materi sehingga pada ujian akhir nilai mereka menurun drastis karena pada proses pembelajaran mereka tidak efektif sebagai mana mestinya. Hal ini terbukti dari nilai ketidaktuntasan siswa pada saat ujian tengah semester dan juga penulis melakukan wawancara yang mana di petik pada hasil dari wawancara tersebut terdapat banyak sekali kendala selain dari ketidakminatan siswa terhadap pembelajarannya salah satunya kurangnya motivasi atau minat belajar siswa terhadap pembelajarn tersebut dan juga kurang disiplinnya terhadap waktu pada tugas tugas yng diberikan guru agar dikumpulkan tepat waktu. Oleh sebab itu terdapat sedikit banyaknya kendala terhadap pembelajarn daring tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah melakukan penelitian tentang **"Kesulitan belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain :

1. Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi sehingga nilainya banyak tidak mencapai KKM.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa XI SMA Negeri 8 Padang.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini telah teridentifikasi masalah yang ada pada kesulitan proses pembelajaran biologi pada kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Padang selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka ruang lingkup rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana hubungan kesulitan proses belajar mengajar biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Padang selama pembelajaran daring dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar biologi siswa XI IPA SMA Negeri 8 Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut.
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai teori dan memberikan manfaat yang baik dalam memberikan solusi pada kesulitan proses pembelajaran biologi.
2. Manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui kesulitan pada saat pembelajaran biologi dan upaya mengatasi kesulitan belajar biologi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
 - b. Bagi guru, melakukan perannya dalam upaya mengatasi kesulitan belajar biologi siswa, diantaranya memberikan motivasi, meningkatkan minat terhadap aktivitas belajar siswa dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi orang tua, dapat memberikan informasi tentang kesulitan proses pembelajaran biologi dan hubungannya terhadap hasil belajar peserta didik.

